



Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Arja Untuk Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Berkebhinekaan Global

Aniek Ferdiantini^{1*}, I Nyoman Sudiana², Sariyasa³ 

^{1,2,3} Pasca Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 17, 2023

Accepted September 10, 2023

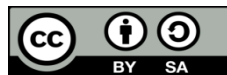
Available online October 25, 2023

Kata Kunci :

Buku cerita bergambar, kearifan lokal, berkebhinekaan global.

Keywords:

Picture story books, local wisdom, global diversity.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Dimensi profil pelajar pancasila belum berkembang dengan maksimal, khususnya dimensi berkebhinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan buku cerita bergambar kearifan lokal arja untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data validitas diukur dengan melibatkan 6 orang ahli. Data kepraktisan diukur berdasarkan 3 respon guru dan 10 siswa. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan non tes. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data efektivitas produk diukur dengan menggunakan uji *T-test*. Hasil uji validasi terletak pada rentangan 0.6–1.00 dengan kategori sangat baik, dan uji kepraktisan berada pada rentangan 4.50–5.00 dengan kategori sangat praktis serta uji efektivitas berada pada rentangan $ES > 0.8$ dengan kategori efektivitas tinggi Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah layak, praktis, dan efektif untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila.

ABSTRACT

The dimensions of the Pancasila student profile have not developed optimally, especially the dimension of global diversity. This research aims to create an illustrated storybook of arja local wisdom to instill the dimension of global diversity in grade IV elementary school students. This research uses the development of the 4D model (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). The subjects of this study were fourth grade students selected through random sampling technique. Validity data was measured by involving 6 experts. Practicality data was measured based on 3 teacher responses and 10 students. Data collection methods using observation, interview and non-test methods. Data analysis techniques with quantitative analysis and qualitative analysis. Product effectiveness data was measured using the *T-test*. The results of the validation test lie in the range of 0.6-1.00 with a very good category, and the practicality test is in the range of 4.50-5.00 with a very practical category and the effectiveness test is in the range of $ES > 0.8$ with a high effectiveness category The results showed that the picture storybook developed was feasible, practical, and effective for instilling the dimensions of global diversity in the Pancasila student profile.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang memiliki tujuan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan merupakan pilar penting bagi suatu bangsa untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (Amalia et al., 2022; Purwaningsih et al., 2019; Wisudawati & Sumardi, 2023). Sekolah sebagai lembaga Pendidikan merupakan ruang yang memungkinkan terjadinya pertemuan berbagai perbedaan dan media untuk menjalin relasi sosial. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang seluruh warga sekolahnya terbebas dari rasa takut, intimidasi, kekerasan seksual dan perundungan sehingga tercipta suasana kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya terjalin positif. Dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak boleh terasing dari perbincangan realistik multikultural tersebut (Derson &

*Corresponding author

E-mail addresses: ferdiantini78@gmail.com (Aniek Ferdiantini)

Gunawan, 2021; Sari & Fatma, 2022). Pendidikan multikultural didasarkan pada gagasan keadilan sosial dan persamaan hak dalam Pendidikan (Sutarto, 2016; Winata et al., 2020). Pendidikan multikultural seyogyanya memfasilitasi proses belajar mengajar yang mengubah persepektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif ke persepektif multikulturalisme yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleran, dan sikap terbuka (Amin, 2017; Rahman et al., 2022). Terjalannya toleransi antar guru, orang tua, siswa dan seluruh warga sekolah memegang peranan penting dalam terbentuknya ekosistem pembelajaran yang kondusif (Abidin, 2016; Nur et al., 2021).

Perubahan paradigma semacam ini menuntut transformasi yang tidak terbatas pada dimensi kognitif belaka. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendukung Pendidikan multikultural adalah pengembangan Kurikulum Merdeka (Amalia et al., 2022; Hidayat et al., 2023). Di dalam implementasi kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang mengembangkan *soft skills* dan karakter, menerapkan proyek profil pelajar Pancasila serta pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan konteks muatan lokal (Amalia et al., 2022). Kebijakan tersebut menjadi pijakan penting, bahwa implementasi Pendidikan multikultural terintegrasi di dalam kurikulum merdeka belajar. Konteks penanaman nilai dari multikultural itu sendiri, dilakukan melalui iklim pembelajaran demokratis berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tertuang dalam profil pelajar Pancasila yang merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional (Amalia et al., 2022; Hidayat et al., 2023). Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa (Jamaludin et al., 2022; Mutiara et al., 2022). Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter pelajar Pancasila dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan (Amalia et al., 2022; Mutiara et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui observasi pendahuluan di SD Negeri IV Gugus Singakerta diperoleh bahwa penanaman dimensi profil pelajar pancasila masih minim dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kurang memadainya fasilitas pendukung yang memfasilitasi perkembangan siswa terkait dimensi-dimensi tersebut. Selain itu, dimensi yang paling masih belum ditanamkan yaitu dimensi berkebhinekaan global. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pendukung yang menjadi sumber pedoman siswa dalam mengembangkan sikap berkebhinekaan global mereka.

Salah satu media dalam pembelajaran adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Buku cerita bergambar ada yang berupa ilustrasi saja, tetapi kebanyakan buku cerita bergambar merupakan kombinasi dari gambar dan teks (Kartika et al., 2023; Yunita et al., 2022). Kombinasi gambar dan teks yang baik dan sesuai sangat diperlukan agar dapat menyampaikan pesan dalam buku tersebut. Media cerita bergambar adalah cerita bergambar yang diberi tambahan ilustrasi gambar yang mencerminkan isi cerita. Buku cerita bergambar mempunyai teks singkat, umumnya terdiri dari 32 halaman yang terdiri dari kata-kata dan gambar yang digabungkan dalam cerita untuk menyampaikan informasi (Alpin Herman, 2022; Lestarinigrum et al., 2023). Cerita bergambar tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, namun juga dapat membentuk kepribadian dan karakter anak melalui nilai-nilai atau *value* yang terdapat dalam cerita (Sanjaya et al., 2022; Wirawan et al., 2021). Agar karakter-karakter yang baik dapat terinsersi dengan tepat tentu saja guru harus memilih media cerita bergambar yang sesuai serta sedapat mungkin mengacu pada kurikulum yang berlaku. Menurut (Mastiah et al., 2021) buku cerita khususnya buku cerita bergambar merupakan media yang mudah digunakan dan praktis karena tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus. Tarigan juga berpendapat bahwa hal-hal positif yang ditawarkan oleh buku cerita bergambar untuk siswa dapat dimaknai dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya jika siswa mampu memahaminya. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam sebuah buku bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya (Murniayudi & Sujarwo, 2021). Selain itu juga untuk menanamkan rasa cinta di daerahnya dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Nadir, 2014; Winata et al., 2020). Meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa jenjang SD sesuai dengan daerah tempat tinggalnya menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam pembelajaran. Disamping itu, buku cerita berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai-nilai pancasila pada anak (Lestarinigrum et al., 2023). Oleh karena itu pembelajaran di SD dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa untuk menanamkan profil pelajar Pancasila pada elemen kebhinekaan global dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Kearifan lokal merupakan usaha manusia dengan menggunakan akal untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu dalam kondisi tertentu (Mastiah et al., 2021). Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti

oleh anggota masyarakat (Affandy, 2017; Alpin Herman, 2022). Kearifan lokal identik dengan kekhasan budaya dan adat istiadat suatu daerah. Identitas lokal merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk berinteraksi, baik dengan lingkungan sosial sehingga menciptakan perwujudan sistem baru (Alnashr, 2022). Sistem tersebut dapat berwujud pengetahuan, nilai-nilai atau pandangan hidup dan segala hasil kebudayaan baik ritual adat, upacara adat, kesenian, produk atau barang bernilai budaya maupun hukum adata yang disepakati bersama (Mastiah et al., 2021).

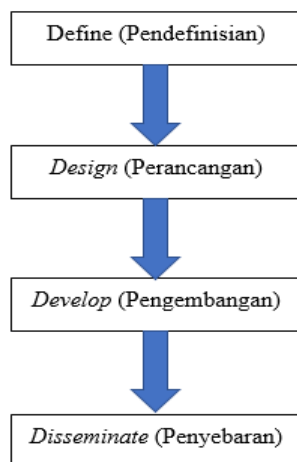
Salah satu desa di Kabupaten Gianyar Bali yang memiliki beragam kearifan lokal adalah Ubud. Kearifan lokal seperti tari, gamelan, wisata sejarah dan sebagainya. Kebudayaan tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat Gianyar itu sendiri. Arja merupakan kearifan lokal yang patut diketahui oleh generasi kita. Arja merupakan salah satu pertunjukan kesenian klasik yang sampai saat ini masih tetap eksis di Bali. Arja adalah perpaduan antara drama, tari dan musik yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, yang menjadi suatu tontonan yang menyatu (Mastiah et al., 2021). Arja tergolong ke dalam dramatari karena menggabungkan drama dan tari serta ada unsur musik khusus di dalam penyajiannya. Kesenian arja saat ini sudah mulai bergeliat dibuktikan dengan terlihat banyaknya komunitas-komunitas Arja seperti Akah Canging, Gita Semara, dan masih banyak lagi sekaa yang berkecimpung di dunia pengajaran. Hal itu tidak dapat dipungkiri karena antusias masyarakat Bali yang banyak menganggap seni pertunjukan ini sebagai hiburan yang bermasyarakat. Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal arja dalam sebuah buku diharapkan dapat menanamkan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi berkebhinekaan global pada siswa kelas IV SD Gugus Singakerta. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain di daerahnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan media ajar untuk meningkatkan profil pelajaran Pancasila. Buku cerita berbasis kearifan lokal memperoleh kelayakan untuk menjadi sumber pembelajaran di sekolah (Mastiah et al., 2021). Buku cerita berbasis kearifan lokal efektif digunakan sebagai pendamping buku kurikulum merdeka (Mastiah et al., 2021; Putri, 2021). Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai karakter siswa memperoleh hasil bahwa buku cerita bergambar yang dibuatnya telah layak dan bermanfaat untuk menanamkan nilai karakter siswa kelas IV SD (Saputra et al., 2022). Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dikemas dengan nilai-nilai kebudayaan, sikap kepahlawanan dan peninggalan budaya yang bernilai baik yang terdapat di masyarakat (Putri et al., 2021; Susanti et al., 2022). Pengembangan buku pengayaan eletronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik meliputi empat aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan (Mutiarra et al., 2022). Pengembangan buku sebagai cerita bergambar sangat efektif untuk menanamkan karakter pada siswa. Namun, dari penelitian sebelumnya, pengembangan buku cerita bergambar untuk penanaman karakter profil pelajar Pancasila belum pernah dilaksanakan (Luthpiana et al., 2021). Dengan demikian, dari analisis kebutuhan diperoleh bahwa pengembangan buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal sangat diperlukan untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global. Indikator yang terdapat dalam elemen berkebhinekaan global berdasarkan BSKAP 009/H/KR/2022 meliputi mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Berkeadilan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan buku cerita bergambar kearifan lokal arja untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global pada siswa kelas IV sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur validitas, kepraktisan, efektifitas sebuah produk yang dikembangkan. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Hanafi, 2017). Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model penelitian 4-D. Model 4-D adalah model yang dikembangkan oleh S. Thagarajan yang meliputi empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develope*, dan *disseminate* (Mastiah et al., 2021). Pada tahap *define* dilakukan analisis terhadap masalah siswa yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global dan analisis elemen dari dimensi berkebhinekaan global, selain itu mendefinisikan perilaku yang sesuai dengan muatan kearifan lokal. Pada tahap kedua yaitu *design* sudah menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga mencoba merancang dimulai dari mengembangkan draft produk yang disesuaikan dengan konten dan juga merancang instrument analisis yang akan digunakan. Tahap berikutnya tahap pengembangan sudah melakukan uji coba analisis terhadap instrument validasi,

kepraktisan dan efektivitas. Yang terakhir adalah disseminate yaitu menyebarluaskan buku cerita agar dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas. Desain penelitian yang digunakan dalam pengembangan buku cerita bergambar kearifan lokal ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Gugus Singakerta, Ubud Gianyar yang berjumlah 136 siswa. Pada uji validitas, subjek yang dilibatkan yaitu 6 ahli yang terdiri atas ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Sementara itu, pada uji coba tingkat kepraktisan produk melibatkan subjek sebanyak 3 orang guru dan 10 orang siswa (uji coba kelompok kecil). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat efektivitas produk buku cerita bergambar ini digunakan sampel kelas IV Gugus Singakerta. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang diambil dengan Teknik *random sampling* pada kelas yang setara. Teknik pengumpulan data hasil validasi, kepraktisan dan efektivitas adalah menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari komponen-komponen yang dibutuhkan, misalnya efektivitas berdasarkan komponen-komponen berkebhinekaan global. Ringkasan bentuk instrumen dan sumber data dari jenis data yang diperlukan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Uji Instrumen

Jenis Data	Bentuk Instrumen	Sumber Data
Validitas	Kuesioner	Pakar/ <i>Expert Judgment</i>
Kepraktisan	Kuesioner	Guru/ Siswa
Efektivitas	Kuesioner	Siswa

Pengujian validasi mencakup uji ahli materi/isi, ahli Bahasa dan ahli media. Teknik analisis instrumen validasi menggunakan uji Lawshe. Berdasarkan hasil analisis instrumen dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel. Setelah keseluruhan data dikumpulkan, hasil tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif bersumber dari saran, komentar, maupun kritikan para ahli/praktisi. Sementara, data yang berbentuk angka, persentase dan rata-rata dianalisis melalui analisis kuantitatif. Uji Kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan siswa setelah menggunakan buku cerita dalam pembelajaran. Uji efektivitas digunakan untuk mengukur terhadap capaian elemen berkebhinekaan global yang sudah sesuai dengan indikator capaiannya. Teknik analisis data efektivitas menggunakan uji T-tes kemudian besarnya efektivitas dilakukan dengan uji lanjut dengan menentukan *effect size*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D yang bertujuan untuk menghasilkan produk media buku cerita bergambar berkearifan lokal untuk menanamkan profil pelajar Pancasila pada elemen berkebhinekaan global. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan siswa dan saling menerima serta menghargai adanya perbedaan. Pertama, tahap define dilakukan analisis terhadap masalah siswa yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan

global dan analisis elemen dari dimensi berkebhinekaan global, selain itu mendefinisikan perilaku yang sesuai dengan muatan kearifan lokal. penanaman dimensi profil pelajar pancasila masih minim dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kurang memadainya fasilitas pendukung yang memfasilitasi perkembangan siswa terkait dimensi-dimensi tersebut. Selain itu, dimensi yang paling masih belum ditanamkan yaitu dimensi berkebhinekaan global. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pendukung yang menjadi sumber pedoman siswa dalam mengembangkan sikap berkebhinekaan global mereka. Tahap kedua yaitu design sudah menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga mencoba merancang dimulai dari mengembangkan draft produk yang disesuaikan dengan konten dan juga merancang instrument analisis yang akan digunakan. Rancangan buku cerita bergambar yang dikembangkan terdiri dari bagian cover, bagian isi, dan bagian penutup. Contoh produk buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Isi Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Arja

Pada tahap pengembangan dilakukan pengembangan bahan cerita sesuai dengan desain. Setelah materi dikembangkan dilakukan validasi oleh 6 orang ahli. Adapun hasil analisis CVR dan CVI dengan menggunakan rumus Lawshe (1975) untuk masing-masing ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli media berada pada rentang 0,6 - 1,00 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Analisis uji terbatas dilakukan pada uji kepraktisan. Uji kepraktisan menggunakan 3 guru dan 10 siswa kelas IV. Adapun hasil analisis uji kepraktisan CVR dan CVI dengan menggunakan rumus Lawshe berada pada rentang 4,50 - 5,00 pada kategori sangat praktis. Untuk mengetahui besarnya efektivitas produk menggunakan uji *independent T-test* melalui bantuan program *IBM SPSS 21* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-smirnov terhadap dua kelompok data. Adapun hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Skor Berkebhinekaan Global	Kelompok dengan perlakuan	0.113	35	0.200	0.966	35	0.333
	Kelompok tanpa perlakuan	0.142	35	0.073	0.955	35	0.159

Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dari 0,050. Hal ini berarti data dari semua kelompok berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan *Levene Statistic* di mana seluruh analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 sebagai alat bantu perhitungan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Berkebhinekaan Global	Based on Mean	3.052	1	68	0.085
	Based on Median	2.303	1	68	0.134
	Based on Median and with Adjusted df	2.303	1	65.613	0.134
	Based on trimmed mean	3.014	1	68	0.087

Perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan Levene Statistic di atas 0,050. Hal ini menunjukkan skor kuesioner siswa berasal dari populasi yang homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kebhinekaan global antara siswa yang memperoleh buku cerita “Candri Sang Penari Arja” dan tanpa buku cerita adalah homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mengukur seberapa efektif produk yang dikembangkan dalam menanamkan profil pelajar Pancasila elemen kebhinekaan global siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent T-Tes*. Adapun hasil uji hipotesis di atas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berkebhinekaan Global	Kelompok dengan Perlakuan	35	91,74	2.883	.487
	Kelompok tanpa perlakuan	35	81,86	3.516	.594

Berdasarkan hasil perbandingan 2 kelompok secara deskriptif. Kelompok siswa yang tidak mendapatkan buku cerita anak berkearifan lokal “Candri Sang Penari Arja” sebanyak 35 orang dengan rata-rata 81,86 sedangkan kelompok siswa yang mendapatkan buku cerita bergambar berkearifan lokal “Candri Sang Penari Arja” terlihat memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi sebesar 91,74. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai Sig (*2 tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis pengujian maka nilai sig tersebut kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak berarti ada perbedaan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mendapatkan buku cerita anak berkearifan lokal “Candri Sang Penari Arja” berbeda dengan kelompok siswa yang tidak mendapatkan buku cerita anak berkearifan lokal “Candri Sang Penari Arja”. Berdasarkan data didapatkan nilai t hitung sebesar 12,862 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03 dan nilai signifikansinya sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam meningkatkan kebhinekaan global siswa. *Effect size* yang didapatkan sebesar 2,19 dimana nilai tersebut berada pada rentang ES > 0,8 dengan kategori efektivitas tinggi. Adapun ringkasan ketiga hasil uji analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Analisis

Uji Yang dilakukan	Rentangan	Kategori
Uji Validasi	0.6 – 1.00	Sangat Baik
Uji Kepraktisan	4.50 – 5.00	Sangat Praktis
Uji Efektivitas	ES > 0.8	Efektivitas tinggi

Pada Tabel 5 terlihat hasil uji validasi terletak pada rentangan 0.6 – 1.00 dengan kategori sangat baik, dan uji kepraktisan berada pada rentang 4.50-5.00 dengan kategori sangat praktis serta uji efektivitas berada pada rentangan ES > 0.8 dengan kategori efektivitas tinggi. Dari ketiga hasil membuktikan buku yang dikembangkan efektif untuk menanamkan profil pelajar Pancasila pada dimensi kebhinekaan global.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan buku cerita bergambar berkearifan lokal yang berjudul “Candri Sang Penari Arja”. Buku cerita ini dikembangkan berdasarkan muatan lokal yang mengintegrasikan unsur budaya, lingkungan dan Profil Pelajar Pancasila dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta berbagai aspek sebuah buku yang baik. Bahan cerita yang dimuat dalam buku cerita bergambar dirancang berawal dari proses penyusunan *story board* (Draf Sketsa Cerita) dibuat pada kertas secara manual. Draf buku cerita yang telah dirancang pada tahap design dikembangkan menjadi *final product*. Ilustrasi dibuat manual dengan menggambar pada kertas untuk *line art, colouring brush pen colour* untuk *colouring, corel draw* untuk input teks. Pengembangan buku cerita dimulai dari pembuatan bagian sampul, bagian isi dan bagian penutup. Bagian sampul berisi gambar yang mampu menarik minat siswa untuk melihat dan membaca. Bagian isi digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa ditengah kemajemukan masyarakat setempat dan menghargai warisan budaya lokal. Sedangkan bagian penutup berisi pesan-pesan yang terkandung didalam buku

cerita bergambar berjudul "Candri Sang Penari Arja". Validasi konten dilakukan oleh 6 orang Dosen sebagai *expert judges*. Lembar validasi dibagi menjadi 3 yaitu lembar validasi isi/ materi, lembar validasi kebahasaan dan lembar validasi media. Lembar validasi isi/ materi digunakan untuk mengukur kesesuaian materi yang dimuat dalam produk yang dikembangkan berdasarkan ATP, CP, dan TP. Lembar validasi kebahasaan digunakan untuk menyampaikan pesan dalam cerita. Sedangkan lembar validasi media digunakan untuk kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kriteria pembuatan media pembelajaran agar mempermudah pemahaman siswa tentang isi cerita.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan validasi buku cerita oleh ahli isi/materi, kebahasaan dan media menunjukkan bahwa buku cerita ini memiliki CVR (*content validity ratio*) sebesar 15,6 dan CVI 0,98. Nilai CVI jika dikonversikan berada pada rentang 0,68-1,00 yang dapat dinyatakan valid dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita secara konten sudah layak untuk digunakan. Tahap uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kepraktisan buku cerita bergambar dengan judul "Candri Sang Penari Arja" dinilai oleh tiga orang guru dan 10 siswa. Kepraktisan dinilai dengan membandingkan isi buku cerita dengan kerangka cerita menggunakan angket untuk mengetahui pendapat para guru dan siswa tentang buku cerita bergambar "Candri Sang Penari Arja" sebagai cerita berkearifan lokal untuk menanamkan profil pelajar Pancasila pada elemen kebhinekaan global. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan guru dan siswa didapatkan rerata skor berada pada rentang 4,50 - 5,00 yang dikonversikan sangat praktis. Sehingga buku cerita bergambar yang berjudul "Candri Sang Penari Arja" termasuk dalam kategori sangat praktis.

Penilaian efektivitas terhadap penggunaan dan pemanfaatan buku cerita bergambar berkearifan lokal berjudul "Candri Sang Penari Arja" untuk menanamkan pentingnya kebhinekaan global siswa kelas IV SD. Kuesioner yang diberikan berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan dari elemen kebhinekaan global yang sudah diintegrasikan dalam buku cerita berjudul "Candri Sang Penari Arja". Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti mencoba membandingkan kemampuan siswa antara siswa yang mendapatkan buku cerita bergambar berjudul "Candri Sang Penari Arja" dan siswa yang tidak mendapatkan buku cerita bergambar berjudul "Candri Sang Penari Arja" untuk dilakukan analisis. Buku cerita bergambar berkearifan lokal arja berjudul "Candri Sang Penari Arja" sangat efektif digunakan untuk menanamkan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global karena proses penanaman materi atau konten berada pada lingkungan terdekat dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya membangun pengetahuannya yang ada dalam diri siswa melalui lingkungan terdekat sesuai dengan teori konstruktivisme dan kurikulum merdeka. Buku cerita bergambar berkearifan lokal yang berjudul "Candri Sang Penari Arja" dapat dinyatakan efektif untuk menanamkan profil pelajar Pancasila terutama pada elemen kebhinekaan global. Buku cerita "Candri Sang Penari Arja" memiliki keefektifan karena dilakukan dengan menanamkan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah memaknai pembelajaran yang mereka pelajari. Buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi cerita atau teks narasi dan gambar ilustrasi yang saling terkait satu sama lain dalam penyampaian pesan agar lebih jelas dan mudah untuk dimengerti. Buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi (Dharma, 2019; E. M. Ratnasari, 2019). Perpaduan antara teks bacaan dengan gambar yang unik dapat menarik perhatian anak sehingga informasi disampaikan secara menyenangkan (Mastiah et al., 2021).

Hasil efektif yang terkategori tinggi ini diatribusikan oleh format buku cerita bergambar yang dibuat telah memenuhi syarat buku yang baik dan ideal. Beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran, yaitu isi hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam penyajian faktualnya, menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati peserta didik, mudah dan ekonomis penggunaannya, cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan lingkungan di mana media pembelajaran digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan. Enam hal yang perlu dimengerti dalam penyusunan media cetak, yaitu susunan tampilannya jelas dan menarik, bahasa yang mudah, mampu menguji pemahaman, adanya stimulan, kemudahan dibaca, materi instruksional (Mastiah et al., 2021). Buku cerita khususnya buku cerita bergambar merupakan media yang mudah digunakan karena tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis (Mastiah et al., 2021). Selain itu, keberadaan media ajar dapat memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan siswa. Perbedaan gaya belajar, minat intelegensi, keterbatasan indra, cacat tubuh atau hambatan jarak waktu dan lain-lain, dapat dibantu dengan media pendidikan. Selain itu media dapat dimanfaatkan untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran Bahasa, membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya menyatakan buku cerita berbasis kearifan lokal memperoleh kelayakan untuk menjadi sumber pembelajaran di sekolah (Mastiah et al., 2021). Hasil buku cerita berbasis kearifan lokal efektif dapat digunakan sebagai pendamping buku

kurikulum merdeka (Putri, 2021; A. Ratnasari et al., 2018). Buku cerita bergambar yang dibuatnya telah layak dan bermanfaat untuk menanamkan nilai karakter siswa kelas IV SD (Saputra et al., 2022). Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dikemas dengan nilai-nilai kebudayaan, sikap kepahlawanan dan peninggalan budaya yang bernilai baik yang terdapat di masyarakat (Putri et al., 2021; Susanti et al., 2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar Pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik meliputi empat aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan (Mutiarra et al., 2022). Pengembangan buku cerita bergambar ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pertama dari buku cerita bergambar ini adalah buku cerita bergambar yang dihasilkan ini mengandung kearifan lokal arja. Kearifan lokal arja merupakan salah satu jenis kearifan lokal yang terdapat di Gianyar. Arja tergolong ke dalam dramatari karena menggabungkan drama dan tari serta ada unsur musik khusus di dalam penyajiannya. Dengan mengandung kearifan lokal, maka siswa akan dengan mudah menumbuhkan sikap kebhinekaan global yang ada di sekitarnya. Kedua, buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dalam bahasa yang digunakan.

Bahasa yang digunakan pada isi cerita telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di jenjang sekolah dasar sehingga hal ini membantu mereka dalam memahami isi buku dengan baik. Ketiga, buku cerita bergambar didukung beberapa ilustrasi menarik yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Sebab siswa sekolah dasar cenderung menyukai gambar yang menarik. Selain kelebihan tersebut, terdapat keterbatasan dalam buku cerita yang dikembangkan. Produk buku cerita bergambar ini hanya mengandung satu elemen profil pelajar Pancasila yaitu elemen berkebhinekaan global. Di samping itu, buku cerita bergambar ini masih berbasis cetak sehingga hanya dapat diakses atau dibaca dengan terbatasnya waktu dan ruang. Buku cerita bergambar ini hanya terbatas pada kelas IV sekolah dasar saja. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disintesis bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal arja ini telah valid, praktis, dan efektif untuk menumbuhkan elemen berkebhinekaan global pada siswa. Dengan demikian, produk buku cerita bergambar ini layak diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas maupun sebagai pendamping buku ajar lainnya. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap guru dan siswa. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap guru, hasil pengembangan ini memberikan tambahan buku ajar yang menarik serta inovatif untuk menumbuhkan sikap profil pelajar Pancasila khususnya elemen berkebhinekaan global. Sementara, implikasi yang diberikan terhadap siswa yaitu siswa dapat memahami serta mengetahui bentuk kebhinekaan global di sekitar tempat tinggalnya dengan membaca buku cerita bergambar yang telah dikembangkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Buku cerita anak berkearifan lokal yang berjudul “Candri Sang Penari Arja” yang sangat efektif untuk menanamkan profil pelajar Pancasila dalam elemen berkebhinekaan global. Hal ini membuktikan bahwa dengan membaca buku Candri Sang Penari Arja dapat menanamkan karakter siswa tanpa harus dilakukan melalui pembelajaran di kelas secara langsung.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2016). Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 1(02), 123–140. <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i02.24>.
- Alpin Herman, S. (2022). Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral (Alpin Herman Saputra). *Wahana Didaktika*, 20(3), 357–371.
- Amalia, I., Artharina, F. P., & Kiswoyo, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batursari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2589–2595. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7005>.
- Amin, M. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>.
- Derson, D., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i1.2317>.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson And Learning Studies*, 2. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila untuk Sekolah Dasar melalui Pendekatan Sastra Anak. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 27(10), 18–28. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294>.

- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 76-86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>.
- Lestarinigrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.416>.
- Luthpiana, S. V., Indihadi, D., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Buku Cerita Situs Gunung Padang Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1008-1014. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41897>.
- Mastiah, M., Mutaqin, N. S., & Tirsa, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>.
- Murniyudi, H., & Sujarwo, S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.28160>.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419-2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>.
- Nur, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2019). Pendidikan Sebagai Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Putri, Q. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4812>.
- Putri, Q., Mudopar, M., & Rahayu, I. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v4i1.4812>.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ratnasari, A., Suryana, Y., & Aprilia, S. (2018). Buku Cerita Anak berbasis Kearifan Lokal Payung Geulis Tasikmalaya untuk Siswa SD. *All Rights Reserved*, 5(1), 274-285. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7374>.
- Ratnasari, E. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Sanjaya, I. B. K., Darmada, I. M., & Suarta, I. M. (2022). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bernuansa Budaya Lokal Untuk Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 308-320. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.673>.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.1684>.
- Sari, F. L., & Fatma, U. N. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Susanti, I. A., Handoyo, E., & Sumarti, S. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2515-2525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>.
- Sutarto, J. (2016). Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.947..>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2),

- 118–129. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.9>.
- Wirawan, I. P. H., Gunamantha, I. M., & Putrayasa, I. B. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Subak Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(1), 51–60. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i1.614.
- Wisudawati, W., & Sumardi, A. (2023). Pengembangan Modul Cerita Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Flipbook. *Jurnal on Education*, 05(04), 13789–13804. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2056>.
- Yunita, R. K. K., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 358–368. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>.